

Manfaat Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah

¹Nursida, ²Hadiyanto, ³Sulastri

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Korespondensi : nursida49@admin.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum serta mendeskripsikan bagaimana manfaat komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah pegawai di sebuah organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum serta mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka (Library Research). Pada lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, kepala sekolah mengarahkan lembaga pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan penerapan komunikasi interpersonal dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang memengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi. Dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku guru dan tenaga kependidikan dan tujuan pendidikan dengan mudah dapat tercapai karena semua warga sekolah memiliki pemahaman informasi yang sama dan berdampak pada pelaksanaan program pencapaian tujuan sekolah.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, kepemimpinan kepala sekolah

Abstract

This study aims to summarize and describe how the benefits of interpersonal communication of principal leadership of employees in an organization. This study aims to summarize and describe how interpersonal communication of principals. The method used in writing this scientific article is by using the library research method. In educational institutions, principals have a very important role, principals direct their educational institutions to achieve educational goals. Therefore, the application of interpersonal communication is needed in carrying out the role of the principal as someone who influences, directs, motivates and inspires. With the application of interpersonal communication, it is hoped that there will be changes in the attitudes and behavior of teachers and education personnel and educational goals can be easily achieved because all school residents have the same understanding of information and have an impact on the implementation of the school's goal achievement program.

Keywords: interpersonal communication, principal leadership

1. PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang dapat menginspirasi bawahannya merupakan sebuah fondasi untuk perubahan yang transformatif di sebuah organisasi. Perkembangan zaman yang terjadi terus menerus dan cepat sangat penting untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi dan menerapkan kepemimpinan transformasional untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi merupakan pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan untuk mendapatkan makna pesan yang sama. Komunikasi pada dasarnya bukan saja pertukaran pesan melainkan komunikasi dapat menciptakan kerjasama, kolaborasi, memperkuat hubungan dan pemahaman yang sama antara setiap orang. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, dikarenakan dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dimanapun manusia itu berada. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan di sebuah organisasi seperti lembaga pendidikan yaitu sekolah. Komunikasi yang efektif menggambarkan keberhasilan interaksi antara sumber daya yang ada di sebuah sekolah. Komunikasi dapat memberikan

kemudahan dan kelancaran organisasi sekolah begitu juga sebaliknya. Sekolah sebagai organisasi mempunyai hubungan yang saling bergantung satu sama lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap orang mempunyai pengaruh dan saling mempengaruhi satu sama lainnya di sebuah sekolah.

Menurut (Pontoh, 2013) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara satu orang dan lainnya yang mengakibatkan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi dapat melihat ekspresi dan reaksi lawan bicaranya secara langsung, baik itu verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan yang dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikasi interpersonal yang dilakukan secara berkesinambungan dapat menciptakan hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan pegawai di sekolah, komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik juga dapat menumbuhkan kepercayaan dan keterbukaan sehingga hal ini diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku pegawai di sekolah.

Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah untuk menjalankan komunikasi interpersonal dikarenakan pada dasarnya kepala sekolah berusaha untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mendorong pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (Setiyati, 2014) kepala sekolah adalah seseorang yang dijadikan titik pusat untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru yang berkualitas dan lingkungan sekolah yang baik dengan memberi dorongan, pengarahan dan pembinaan yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal kepala sekolah yang baik untuk memberikan pengarahan serta dorongan secara langsung kepada guru yang dapat mengubah sikap dan perilakunya sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Mengingat kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah sangat penting rasanya untuk menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik karena melalui komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat mengubah sikap dan perilaku guru untuk bergerak bersama mencapai tujuan sekolah. Hal ini berdasarkan tujuan dari komunikasi personal yang efektif adalah mengubah perilaku dan sikap seseorang.

Sehubungan dengan sangat pentingnya kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal di sekolah untuk menggerakkan dan mendorong guru dan tenaga pendidik serta warga sekolah mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Penulis bermaksud untuk menjabarkan dan mendeskripsikan tentang “Manfaat Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Kepala Sekolah”. Komunikasi interpersonal secara umum merupakan komunikasi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka antara dua orang atau lebih. Menurut (Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, 2022) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, dimana komunikator dan komunikan dapat bertukar pesan secara langsung sehingga dapat memberikan respon terhadap pesan secara langsung. Sejalan dengan itu (Afriyadi, 2015) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu sebagai proses psikologis, dikarenakan pada saat komunikasi berlangsung terjadi pengamatan terhadap perilaku si komunikator dan komunikan karena komunikasi terjadi secara langsung. Menurut Kathleen S. Verderber dalam (Budyatna, Muhammad dan Ganiem, 2011) komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi untuk menciptakan dan mengelola hubungan antara komunikator dan komunikan serta tanggung jawab untuk mendapatkan tujuan dari komunikasi.

Dalam penelitian ini, kita akan mengkaji kontribusi kepemimpinan dalam meningkatkan komitmen organisasi pegawai dengan menggunakan metode studi literatur. Kita akan meneliti bagaimana kepemimpinan mempengaruhi komitmen pegawai dalam organisasi. Dengan demikian, kita dapat memahami secara lebih komprehensif bagaimana kepemimpinan dapat meningkatkan komitmen organisasi pegawai dan bagaimana organisasi dapat meningkatkan kinerja dengan cara meningkatkan komitmen pegawai.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Studi literatur ini dilaksanakan dengan cara membaca sumber yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan Arikunto (2013). Menurut Danandjaja dalam Noviani, M. C. Sa'adah (2023) penelitian studi literatur merupakan cara meneliti yang menggunakan referensi atau rujukan terancang secara ilmiah yang meliputi mengumpulkan bahan referensi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, Teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan, dan mengintegrasikan serta menyajikan data. Penelitian studi literatur adalah penelitian yang menggunakan kumpulan informasi dan data yang diperoleh dari sumber seperti dokumen, buku, artikel, majalah, berita, dan sebagainya. Artikel yang dijadikan sumber dalam penelitian ini terkait tentang pembiayaan pendidikan dan mutu pendidikan. Ciri utama studi pustaka yaitu, 1) peneliti bertantangan secara langsung dengan teks atau data angka, 2) data pustaka bersifat sudah siap dipakai, 3) data pustaka pada dasarnya adalah sumber sekunder, 4) kondisi pada data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu Zed (2014).

Langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan yaitu, (1) memilih gagasan umum perihal tema penelitian, (2) mencari informasi yang mengangkat tema, (3) spesifikasi inti penelitian, (4) menyelidiki dan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan dan mengelompokkan bahan bacaan tersebut, (5) memahami dan membuat catatan penelitian, (6) mengulas dan menambah lagi bahan bacaan, dan (7) mengelompokkan lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan Sari & Asmendra (2020). Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data isi (content analysis). Analisis data dimulai dengan menganalisis hasil penelitian dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Lalu dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir, dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti lalu membaca abstrak dari setiap penelitian yang lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Selanjutnya mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan berorganisasi. Dalam berkomunikasi pikiran, pesan dan makna harus diartikan sama. Dikarenakan komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain sehingga pesan dapat diartikan sama. Menurut para ahli salah satunya yaitu Wilbur Schram dalam (Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, 2018) yang mengatakan komunikasi adalah manifestasi dari persamaan makna dari komunikator dan komunikan. Komunikasi bukan saja ada pendapat tetapi lebih luas dari itu dimana proses penyampaian pesan dan informasi dari seseorang atau lembaga dapat mengubah sikap dan perilaku penerima pesan karena informasi atau pesan yang diterimanya.

Sejalan dengan itu Rogers bersama D. Lawrence Kincaid dalam (Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, 2018) menjelaskan komunikasi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih saling bertukar informasi satu sama lainnya sampai pesan atau informasi yang disampaikan dapat diartikan sama. Menurut J.A. Devito dalam (Pohan, D. D., & Fitria, 2021a) komunikasi adalah aktivitas mengirim dan menerima pesan yang dilakukan antara satu orang atau lebih yang dapat mengakibatkan distorsi pesan dan memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik. Pendapat (Pohan, D. D., & Fitria, 2021a) yang menyimpulkan dari pendapat para ahli mengatakan komunikasi adalah aktivitas

pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang dilakukan dua orang atau lebih agar pesan diartikan sama oleh komunikator dan komunikan.

Komunikasi dapat memberitahu, mengungkapkan sikap, pikiran, pendapat dan perilaku melalui informasi yang disampaikan pada proses komunikasi. Melalui komunikasi kita dapat mempengaruhi lawan bicara dengan pesan atau informasi yang diberikan. Penerimaan pesan yang diartikan sama adalah kunci keberhasilan komunikasi. Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” Onong Uchjana Effendi dalam (Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, 2018) mengatakan komunikasi berlangsung apabila orang-orang yang sedang berada di proses komunikasi itu memiliki pengertian pesan yang sama. Komunikator berharap melalui pesan dan informasi yang disampaikan dapat mengakibatkan perubahan perasaan, sikap dan perilaku dari si komunikan. Melihat efektif atau tidaknya komunikasi yang dilakukan dapat dilihat dari umpan balik yang diberikan oleh si komunikan. Umpan balik dapat diberikan secara langsung dan tidak langsung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya strategi komunikasi, jangkauan pesan komunikasi, perencanaan pesan komunikasi dan etos komunikator.

Menurut (Pohan, D. D., & Fitria, 2021b) jenis komunikasi dibedakan dari beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi berdasarkan penyampaian

pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

a. Komunikasi verbal (Lisan)

- 1) Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang
- 2) Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.

b. Komunikasi nonverbal (Tertulis)

- 1) Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
- 2) Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

2. Komunikasi berdasarkan Prilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi :

- a. Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar
- b. Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar burung, desas desus, dan sebagainya.
- c. Komunikasi Nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.

3. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan Kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi :

- a. Komunikasi Langsung, yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
- b. Komunikasi Tidak Langsung, yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media komunikasi.

4. Komunikasi berdasarkan maksud

Komunikasi berdasarkan maksud dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Berpidato
- b. Memberi Ceramah
- c. Wawancara
- d. Memberi Perintah alias Tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

5. Komunikasi berdasarkan ruang lingkup

Berdasarkan ruang lingkungannya, komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Komunikasi Internal dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu :
 - 1) Komunikasi vertikal yang terjadi didalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian, dan sebagainya.
 - 2) Komunikasi horizontal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar.
 - 3) Komunikasi diagonal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.

- b. Komunikasi eksternal

Komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi dengan pihak luar bisa berbentuk :

- a. Eksposisi, pameran, promosi, dan sebagainya.
- b. Konferensi pers.
- c. Siaran televisi, radio dan sebagainya.
- d. Bakti sosial.

- c. Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi, dapat dibedakan menjadi :

- 1) Komunikasi Perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.
- 2) Komunikasi Kelompok, yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.

- d. Komunikasi berdasarkan peranan individu

Dalam komunikasi ini, peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan peranan individu, diantaranya:

- 1) Komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Komunikasi ini terjadi secara nonformal maupun informal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
- 2) Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- 3) Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelarar yang harmonis

e. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja

Didalam suatu organisasi atau perusahaan, komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi jaringan kerja rantai, yaitu komunikasi terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal.
- 2) Komunikasi jaringan kerja lingkaran, yaitu komunikasi terjadi melalui saluran. Komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.
- 3) Komunikasi jaringan bintang, yaitu komunikasi terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.

f. Komunikasi berdasarkan ajaran informasi

Komunikasi berdasarkan ajaran informasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi satu arah, yaitu komunikasi yang berjalan satu pihak saja (one way Communication).
- 2) Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik (two ways communication).
- 3) Komunikasi keatas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan.
- 4) Komunikasi kebawah, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan terhadap bawahan.
- 5) Komunikasi kesamping, yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang yang mempunyai kedudukan seajar.

Komunikasi interpersonal dijelaskan oleh (Kuen, 2019) yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah Komunikasi antara orang-orang secara tatap muka atau secara langsung dimana memungkinkan terjadinya respon verbal maupun nonverbal antara komunikator dan komunikan karena komunikasi terjadi secara langsung. Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami mengapa komunikasi interpersonal dikatakan komunikasi paling efektif hal itu berdasarkan pengertian diatas jelas terlihat bahwa distorsi pesan sangat kecil kemungkinan terjadinya karena pesan disampaikan secara langsung oleh komunikator kepada komunikan sehingga komunikan dapat memberikan respon langsung baik itu verbal maupun nonverbal sehingga inti dari pesan dapat dipahami dengan baik dan tujuan komunikasi dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat (Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, 2021) yang mengatakan bahwa melalui komunikasi interpersonal umpan balik dapat diterima secara langsung ketika komunikasi berlangsung, sehingga komunikasi ini efektif karena pertukaran informasi dilakukan langsung dan pelaksanaannya juga sederhana. Arti penting komunikasi interpersonal dijelaskan oleh (Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, 2022) dimana komunikasi ini melibatkan dua orang dalam sebuah hubungan sebagai berikut:

1. Perspektif situasional mengatakan bahwa komunikasi interpersonal secara khusus mengamati interaksi dua orang yang berkomunikasi verbal maupun nonverbal sekaligus. Komunikasi interpersonal juga memiliki kecepatan umpan balik yang cepat. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus.
2. Perspektif interpersonal, bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua individu dipandang sebagai kumpulan bentuk dyad. Dyadic Communication adalah komunikasi yang melibatkan dua individu. Sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi.

Komunikasi interpersonal bersifat dua arah yang selalu melibatkan umpan balik dari komunikan kepada komunikator, sehingga kita dapat mengetahui apakah pesan sudah tersampaikan secara tepat atau tidak. Sehingga terjadi interaksi dan reaksi antara Komunikator dan komunikan saling karena umpan balik

yang diberikan, sehingga bukan tidak mungkin komunikasi berubah jadi komunikator dan sebaliknya. Komunikasi interpersonal adalah sebuah siklus sehingga akan terus berulang, jadi untuk memahami komunikasi interpersonal kita perlu melihat sejauh mana hubungan antara komunikator dan komunikan, kualitas hubungan keduanya dapat mempengaruhi cara penafsiran pesan selama proses komunikasi. Untuk mencapai keefektifan dalam berkomunikasi interpersonal dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal dijelaskan oleh De Vito dalam (Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, 2021) yaitu:

1. Keterbukaan atau openness, komunikator dan komunikan saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahwa permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu. Kedua- keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing- masing.
2. Empati atau Empathy. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, memalalui kacamata orang lain itu.
3. Dukungan atau Supportiveness. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Setiap pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak- pihak yang berkomunikasi. Dengan demikian keinginan atau hasrat yang ada dimotivasi untuk mencapainya. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan.
4. Sikap positif atau Positiveness. Setiap pembicaraan yang disampaikan dapat gagasan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak- pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau prasangka yang mengganggu jalannya interaksi keduanya.
5. Kesamaan atau Equality. Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi lebih kuat apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, sikap, usia, ideologi.

Kepemimpinan menurut Sweeney dan McFarlin dalam (Wibowo, 2011) adalah proses untuk mempengaruhi orang-dengan tujuan untuk memotivasi bawahan, menciptakan visi masa depan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat (Syahril, 2019) yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisir, dalam usaha untuk menentukan tujuan yang akan dicapai.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan bawahannya melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Begitu juga dalam bidang pendidikan pemimpin berusaha untuk mempengaruhi pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (Fatonah, 2017) kepemimpinan khususnya dalam ranah pendidikan dimaknai sebagai kesanggupan seorang individu dalam membimbing, menggerakkan dan mengarahkan anggota atau bawahannya berkenaan dengan implementasi proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya untuk menjalankan kegiatan sebuah organisasi dengan harapan tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan menurut (Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, 2017) adalah proses yang terjadi ketika pemimpin memberikan pengaruh dan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Menjadi seorang pemimpin harus mampu untuk menjadi contoh bagi seluruh anggota organisasi, melalui tugas dan aktivitas yang dilakukan pemimpin di dalam organisasi. Pemimpin dalam menjalankan keterampilannya membutuhkan keterampilan untuk menjalankan organisasi sehingga setiap kegiatan dapat diawasi dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Tim dosen Administrasi (UPI, 2014) mengatakan kepemimpinan adalah kesiapan dan kemampuan yang dimiliki pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong, menggerakkan bahkan memaksa

orang atau kelompok untuk menerima pengaruh dan menjalankan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi. Dalam bidang manajemen menurut (Jahari, Jajadan Syarbini, 2013) kepemimpinan disebut organisasi menjalankan beberapa fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan
2. Mengorganisasikan
3. Memotivasi
4. Mengarahkan
5. Mengkoordinasi
6. Mengelola informasi
7. Mengawasi

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi semua warga sekolah baik itu guru, tenaga kependidikan, siswa untuk bekerja sama menjalankan semua program yang telah disusun oleh kepala sekolah demi mencapai tujuan pendidikan dan sekolah. Priansa dalam (Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, 2019) mengatakan kepala sekolah merupakan jabatan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumberdaya sekolah dan bekerja sama dengan semua warga sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya (Julaiha, 2019) mengatakan kepala sekolah adalah motor yang menggerakkan sumber daya manusia di sekolah mulai dari guru dan pegawai untuk mencapai tujuan pendidikan karena kesuksesan sekolah ditentukan oleh kualitas dari kepala sekolah yang memimpin. Ada lima standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu :

1. kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervisi
5. Kompetensi sosial.

Kepemimpinan kepala sekolah dijelaskan dalam kompetensi kepribadian dimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia yang dapat menjadi panutan, suru tauladan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu untuk mengembangkan tradisi dan menerapkan akhlak yang mulia di sekolah. Hal ini tentunya tidak dapat terlepas dari keinginan kepala sekolah untuk mengembangkan dirinya, bersikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah dan mampu untuk mengontrol dan menyelesaikan setiap masalah dalam pekerjaannya sebagai kepala sekolah. Setiap kepala sekolah yang diangkat wajib untuk memenuhi standar Kepala sekolah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan standar kompetensi. Menurut (Julaiha, 2019) kepala sekolah harus memenuhi kompetensi dasar manajerial yaitu:

1. Keterampilan teknis, keterampilan ini berhubungan dengan pengetahuan, metode dan teknik dalam menyelesaikan tugas.
2. Keterampilan manusiawi, keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan seorang pemimpin untuk berinteraksi dan mempengaruhi pegawai untuk bekerjasama.
3. Keterampilan konseptual, keterampilan ini berhubungan dengan pemahaman kepala sekolah terkait organisasi yang dipimpinnya sehingga dapat memudahkannya untuk memahami menganalisis masalah dan berfikir untuk memecahkan masalah dengan baik.

Berdasarkan Kemendikbud No. 0489/U/1992 dan Kemdikbud No. 054/U/1993 menjelaskan fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
2. Membina kesiswaan

3. Melaksanakan bimbingan dan penilaian guru dan tenaga kependidikan
4. Merencanakan administrasi sekolah
5. Merencanakan pengembnagan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
6. Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua, dan masyarakat

(Sirait, R., & Neliwati, 2022) mengatakan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara kepala sekolah dengan dua orang guru atau lebih. Dalam proses komunikasi terjadi pertukaran informasi antara kepala sekolah dan guru untuk mencapai pemahaman yang sama mengenai masalah yang dibicarakan dengan tujuan untuk mengubah prilaku, sikap dan prilaku. Selanjutnya (Danar, A., & Nurhaniza, 2021) mengatakan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah peran kepala sekolah pada proses mengirim dan menerima pesan dengan bawahan yaitu guru dengan bertatap muka secara langsung dan memiliki umpan balik dengan tujuan memelihara hubungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah menggunakan komunikasi interpersonal untuk berinteraksi dengan guru dan pegawai lainnya dengan harapan mendapat pemahaman yang sama terkait permasalahan yang dibahas sehingga dapat mengubah sikap, prilaku dari guru dan memudahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada lembaga pendidikan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, kepala sekolah mengarahkan lembaga pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam menjalankan perannya dapat dilihat dan diukur dari perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Sekolah yang tidak berkembang dan mengalami kemunduran dengan mudah orang akan mengatakan kepala sekolah yang mengakibatkan kemunduran tersebut. Begitu juga sebaliknya sekolah yang maju dan berkembang di kepemimpinan kepala sekolah akan menghasilkan pujian dan pengakuan dari setiap orang akan peran seorang kepala sekolah. Perlu dipahami bahwa kepemimpinan yang efektif termasuk kepemimpinan kepala sekolah maka komunikasi menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kualitas kepala sekolah.

Oleh karena itu dibutuhkan penerapan komunikasi interpersonal dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang memengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi. Dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku guru dan tenaga kependidikan dan tujuan pendidikan dengan mudah dapat tercapai karena semua warga sekolah memiliki pemahaman informasi yang sama dan berdampak pada pelaksanaan program pencapaian tujuan sekolah.

4. KESIMPULAN

Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, sehingga umpan balik dari komunikan dan komunikator terjadi secara langsung dan memberikan pemahaman informasi yang sama dengan begitu diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk mendorong dan menggerakkan orang yang dipimpinnya untuk melaksanakan kegiatan demi mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat berkomunikasi langsung untuk mengubah, mempengaruhi, menggerakkan guru dan pegawai lainnya untuk mencapai tujuan sekolah. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah peran kepala sekolah pada proses mengirim dan menerima pesan dengan bawahan yaitu guru dengan bertatap muka secara langsung dan memiliki umpan balik dengan tujuan memelihara hubungan dengan penerapan komunikasi interpersonal diharapkan terjadi perubahan sikap dan prilaku guru dan tenaga kependidikan, meningkatkan kemampuan pegawai, dan meningkatkan motivasi pegawai.

5. SARAN

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kepemimpinan: Komunikasi interpersonal yang kuat adalah salah satu elemen penting dalam kepemimpinan yang efektif. Dengan memahami cara mempengaruhi, memotivasi, menginspirasi, dan mengarahkan tim, seorang kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas kepengurusan dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif.
2. Mengurangi konflik: Komunikasi interpersonal yang baik juga membantu mengurangi konflik dan kesalahpahaman dalam lingkungan sekolah. Dengan keterampilan komunikasi yang baik, seorang kepala sekolah dapat mengatasi perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.
3. Meningkatkan keterampilan komunikasi: Dengan memahami komunikasi interpersonal, seorang kepala sekolah dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara umum. Mereka dapat mempelajari bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas, mengelola konflik, membangun persepsi yang baik, dan menghindari misinterpretasi yang umum dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 362–376.
- [2] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342.
- [4] Budyatna, Muhammad dan Ganiem, M. L. (2011). *Teori Komunikasi antarpribadi*. Kencana.
- [5] Daniar, A., & Nurhaniza, Z. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Mendorong Guru Sekolah Alam Bandung dalam Bekerja dan Berprestasi. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 5(1), 41–55.
- [6] Fatonah, I. (2017). Kepemimpinan Pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(02), 109–125.
- [7] Julaiha, S. (2019). *Konsep kepemimpinan kepala sekolah*.
- [8] Kuen, F. A. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39–47.
- [9] Lanes, L. G., Warouw, D. M., & Mingkid, E. (2021). Peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).
- [10] Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- [11] Noviani, M. C., & Sa'adah, N. (2023). Gambaran Kepercayaan Diri Pada Remaja Yang Mengalami Body Shaming. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 19–33.
- [12] Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318.
- [13] Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- [14] Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 200–206.

- [15] Sirait, R., & Neliwati, N. (2022). (2022). Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Iklim Kompetitif. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 18–31.
- [16] Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), 208–215.
- [17] Wibowo, U. B. (2011). Teori kepemimpinan Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta.
- [18] Zed, M. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia